

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini membahas tentang hal yang mendasari menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada siswa sekolah dasar merupakan upaya membentuk anak yang berkualitas yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Melalui pendidikannya, seseorang dapat mencapai titik kedewasaan, memiliki nilai-nilai moral sosial yang baik dan mendapatkan sebuah keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya di masa mendatang. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan untuk siswa sekolah dasar merupakan usaha untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis yang dimiliki siswa. Selain menumbuhkan perkembangan pada bidang intelektual, di sekolah dasar juga siswa dapat menumbuhkan sikap atau aspek moral yang baik dengan mencontoh guru dan mentatati berbagai aturan yang ada di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan ahli yaitu oleh Santrock (dalam Wahyuni, 2016, hlm. 271) mengemukakan bahwa:

“Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan kepada anak yaitu perkembangan moral. Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain”.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Santrock bahwa perkembangan moral pada anak adalah salah satu aspek terpenting untuk ditingkatkan karena hal tersebut sangat berkaitan dengan interaksi orang lain. Misalnya ketika di sekolah siswa berinteraksi dengan orang lain, tentu hubungan atau interaksi tersebut harus dijalin dengan baik. Maka perkembangan moral yang baik sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Sebelum peneliti menerapkan teknik modifikasi perilaku token ekonomi pada kelas V dalam meningkatkan kedisiplinan, peneliti melakukan penerapan dari model kontrak belajar. Pada model tersebut adanya perjanjian antara guru dan siswa

yakni diadakannya aturan ketika pembelajaran berlangsung agar siswa lebih tertib dan disiplin. Setelah diterapkannya kontrak belajar di kelas V, hasil dari kedisiplinan siswa tidak meningkat dan peraturan hanya sekedar peraturan yang tidak dipatuhi oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya penguatan terhadap siswa apabila siswa tersebut mematuhi peraturan. Maka dari itu, guru mengganti kontrak belajar dengan token ekonomi.

Kedisiplinan pada seorang siswa harus diperhatikan, karena sangat diperlukan dalam membekali siswa ketika bersosialisasi dan dengan orang lain pada masa yang akan datang. Maka kedisiplinan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, khususnya ditanamkan pada seorang siswa di sekolah dasar. Proses pembentukan kedisiplinan pada siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan pada siswa, misalnya dengan pemberian contoh pada siswa oleh guru di sekolah seperti penerapan aturan saat di kelas agar tertib dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Ada pula contoh lainnya misalnya di lingkungan rumah, orang tua siswa menerapkan aturan yang ringan seperti bangun pagi dan membereskan tempat tidur. Sebagaimana dikemukakan oleh ahli, menurut Mulyasa (2011, hlm. 26) mengemukakan bahwa:

“Disiplin merupakan sarana bagi penanaman pendidikan karakter di sekolah. Disiplin yang perlu ditumbuhkan kepada peserta didik utamanya adalah disiplin diri yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya permasalahan terkait kedisiplinan, berusaha menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, agar menaati peraturan”.

Adapun menurut ahli lain yang berpendapat sejalan terhadap pemaparan di atas, yaitu menurut Suharjana (dalam Wahyuni, 2016, hlm. 271) mengungkapkan bahwa “Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan”. Maka dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa salah satu tujuan dari kedisiplinan pada siswa sekolah dasar adalah untuk memberikan suatu pemahaman dan mengarahkan kepada perilaku yang lebih baik dan benar agar mampu membedakan terhadap hal yang baik dan tidak baik. Namun pada kenyataannya masih banyak sekali terdapat siswa yang masih rendah dalam tingkat kedisiplinannya, hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh Rohmaniah, dkk (2016) dengan jurnalnya yang berjudul

“Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Anak Usia Dini” mengatakan bahwa masih banyak terdapat siswa yang kurang disiplin, misalnya dengan terlambat sekolah dan ketika sedang berdoa di dalam kelas siswa masih ada yang berisik dan bercanda dengan temannya. Selain penelitian yang dilakukan oleh Rohmaniah, dkk ada pula penelitian lain yang dilakukan pada tahun 1998 sejalan dengan hal di atas, penelitian tersebut dilakukan oleh Pusbag Kurrandik (Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan) (dalam Ulufannuri, 2014, hlm.2) menyatakan bahwa:

“...pada 4994 siswa sekolah menengah atas (SMA) di provinsi Jawa Barat, Lampung, Kalimantan Barat dan Jawa Timur, mendapatkan hasil bahwa 696 dari siswa SMA (13,94%) mengalami kesulitan dalam aktivitas belajar umum, dan 479 diantaranya disebabkan oleh ketidakdisiplinan belajar misalnya siswa yang sulit diatur, melawan dan bolos masuk kelas ataupun sekolah”.

Ketika pembelajaran berlangsung, 2 orang siswa selalu berjalan-jalan mengganggu temannya dan tidak mau diam. Terdapat pula 1 orang siswa laki-laki selalu bersenandung dan beberapa siswa lain selalu izin keluar masuk kelas dengan alasan ke belakang. Tidak hanya itu, sebagian besar siswa lainnya selalu berdiskusi hal lain dan asyik sendiri ketika guru menjelaskan. Maka hal tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 18 orang siswa atau sekitar 78% siswa masih memiliki sikap kedisiplinan yang masih kurang.

Namun tidak semua siswa sulit di atur, masih ada sekitar 5 orang siswa yang patuh dan mengikuti pembelajaran dengan baik dari 23 orang siswa. Walaupun terkadang merasa terganggu oleh temannya yang membuat keributan di dalam kelas. Masalah lain yang ditunjukkan siswa yaitu ada siswa laki-laki dan perempuan tidak mengerjakan tugas, masih terdapat siswa yang makan ketika pembelajaran berlangsung dan beberapa siswa terlihat mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas V yang menyatakan tentang masih kurangnya kedisiplinan pada siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan kurang lebih selama satu minggu beserta hasil dari wawancara, terlihat bahwa guru sudah melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa. Namun upaya yang dilakukan guru adalah upaya secara verbal berupa teguran secara lisan kepada siswa yang tidak

disiplin. Cara yang dilakukan guru tersebut belum berhasil karena, masih banyak anak yang belum menunjukkan sikap disiplin.

Berdasarkan hal di atas bahwa masih rendahnya tingkat kedisiplinan siswa kelas V akan sangat mengganggu pembelajaran dan dapat menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Hal ini disebabkan banyaknya faktor yang tidak mendukung dan mengganggu pembelajaran. Apabila hal ini terus dibiarkan dan tidak ada tindak lanjut selain teguran dari guru maka dapat menyebabkan pada hasil belajar siswa yang kurang baik, karena penerimaan pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, sikap kedisiplinan siswa harus segera ditingkatkan agar pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya, karena kedisiplinan merupakan sebuah sarana pendukung dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ahli mengenai pentingnya kedisiplinan bagi siswa di sekolah menurut Al-Ta'dib (dalam Ulufannuri, 2014, hlm. 2) mengemukakan bahwa:

“Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi akan mampu menampilkan perilaku sesuai dengan batasan-batasan, norma yang berlaku, dan mampu mengarahkan dirinya kepada aktivitas-aktivitas yang positif dalam belajar. Siswa yang tidak ditanamkan kedisiplinan belajar, maka akan mengalami kegagalan dalam mencapai perkembangan jati dirinya”.

Adapun pemaparan lain yang sejalan dengan hal di atas, yaitu oleh Rimm (dalam Wahyuni, 2016, hlm. 271) mengemukakan bahwa:

“Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa dan diharapkan dengan disiplin akan membuat hidup anak menjadi bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang”.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu kedisiplinan pada siswa sangat dibutuhkan untuk dijadikan bekal di masa depan bagi siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memilah dan memilih hal yang baik atau tidak dalam perilaku sehari-harinya. Maka dari itu kedisiplinan pada siswa harus ditingkatkan. Kedisiplinan siswa tidak hanya ditingkatkan dengan teguran secara verbal karena kurang berdampak pada siswa. Penerapan *punishment* terhadap pelanggaran kedisiplinan juga tidak membuat siswa jera. Maka peningkatan

kedisiplinan harus ditingkatkan dengan cara lain, misalnya dengan pemberian *reward* pada siswa yang berperilaku baik. Pada saat itu juga peneliti memberikan sebuah *reward* atau penguatan kepada siswa. Karena perihal tersebutlah maka peneliti menggunakan teknik modifikasi perilaku token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Teknik modifikasi perilaku token ekonomi ini adalah segala tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan bertitik tolak dari teori belajar behavioristik. Berdasarkan pemahaman dari teori behavior tersebut target dalam modifikasi perilaku ini adalah pikiran perasaan atau suatu perbuatan dan tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diukur. Dalam pelaksanaannya modifikasi perilaku token ekonomi ini merupakan sebuah cara dalam penguatan terhadap target tingkah laku yang dicapai siswa pada saat itu langsung diberikan sebuah token berupa poin atau bintang dan nantinya dapat ditukarkan dengan sesuatu yang diinginkan siswa yang sebelumnya sudah ada perjanjian dengan pelaksana (guru) dalam melaksanakan teknik modifikasi perilaku token ekonomi ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Corey (dalam Rohmaniah, dkk. 2016) yang mengemukakan bahwa “Token economy dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku apabila persetujuan dan pemerkuat-pemerkuat yang tidak bisa diraba lainnya tidak memberikan pengaruh”.

Dari yang dikemukakan di atas oleh Corey maka teknik modifikasi perilaku token ekonomi ini dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam pelaksanaan token ekonomi, benda yang digunakan sebagai token untuk ditukarkan merupakan benda yang konkret. Misalnya bintang dan kupon, apabila terkumpul sebanyak empat bintang, maka dapat ditukarkan dengan hal yang diinginkan siswa. Misalnya ditukarkan dengan makanan ringan atau benda lainnya yang bermanfaat bagi siswa. Pada langkah teknik modifikasi tingkah laku token ekonomi ini menurut Ibrahim dan Aldy (dalam Rahmawati, 2015, hlm. 14) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan perilaku target yang akan diubah dan dikenai token ekonomi.
- 2) Mencari garis dasar yakni dengan observasi untuk mengetahui perilaku siswa sehingga dapat menentukan keefektifan program.

- 3) Memilih apa saja yang akan dijadikan sebagai *reinforcement* (penguatan) dan harus memberi manfaat baik bagi siswa.
- 4) Memilih tipe token yang akan digunakan, yaitu bintang dan kupon,
- 5) Mengidentifikasi lokasi yang tepat ketika pemberian token.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, dipilihlah teknik modifikasi perilaku token ekonomi yang berdasarkan pendekatan teori behavior dari Skinner. Teknik yang bisa digunakan untuk menangani sikap ketidakdisiplinan siswa berdasarkan asumsi dari Skinner adalah teknik modifikasi perilaku token ekonomi. Teknik modifikasi perilaku token ekonomi merupakan teknik yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar, dibandingkan dengan beberapa teknik atau model pembelajaran lainnya. Adapun pemaparan mengenai teknik modifikasi perilaku token ekonomi menurut ahli yaitu menurut dalam Rohmaniah, dkk. (2016) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa:

“Token economy merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. Token itu dikumpulkan dan dapat dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti”.

Adapun pemaparan dari ahli lain yang sejalan dengan hal di atas, yakni menurut Rahmat (dalam Mufidah, 2013, hlm. 22) mengemukakan bahwa:

“Tujuan dalam penggunaan token ekonomi adalah Meningkatnya kepuasan dalam mendorong peningkatan kompetensi siswa melalui penghargaan yang konkrit atau visual sehingga tingkat kesenangan siswa melakukan sesuatu prestasi benar-benar tampak”.

Dari yang telah dikemukakan di atas oleh para ahli, teknik modifikasi perilaku token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan karena adanya pembiasaan perilaku yang diharapkan. Pada teknik modifikasi perilaku token ekonomi dengan pemakaian token yang dapat menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi siswa dalam pencapaian target perilaku baik.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan teknik modifikasi perilaku token ekonomi yang dilakukan oleh Nimas Rahmawati yang berjudul “Token Economy Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Baturetno” Nimas dalam

Dini Aprilianti, 2017

PENERAPAN TEKNIK MODIFIKASI PERILAKU TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitiannya atau skripsinya mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin yakni pada hari sebelumnya Nimas menugaskan pekerjaan rumah namun ketika keesokan harinya Nimas menemukan bahwa dari 20 siswa hanya 10 siswa yang mengerjakan dan yang lainnya tidak mengerjakan tugasnya dengan berbagai alasan. Ada yang beralasan lupa, tidak mengerti dan lain-lain. Selain hal tersebut, Nimas masih menemukan beberapa siswa terlambat masuk sekolah.

Dengan permasalahan yang ditemukan Nimas dan peneliti dari hasil observasi, maka kedisiplinan harus segera ditingkatkan dan tidak bisa dibiarkan begitu saja. Hal ini dikarenakan kedisiplinan dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran siswa. Maka dari hal tersebut diperlukan adanya *reinforcement* atau sebuah penguatan untuk siswa hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh menurut Skinner (dalam Rahmawati, 2015, hlm. 5) megemukakan bahwa “*Reinforcement* (penguatan) yaitu memberi imbalan apapun pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan apapun pada perilaku yang tidak tepat”. Teknik modifikasi perilaku token ekonomi ini digunakan untuk lebih menguatkan perilaku positif siswa dalam kelas atau lingkungan belajarnya. Dalam penyusunannya lingkungan disusun dengan sedemikian rupa dalam merubah perilaku siswa, hal tersebut dimaksudkan agar perilaku siswa lebih positif dan lebih baik dari sebelumnya.

Teknik modifikasi perilaku token ekonomi dapat membiasakan siswa untuk berperilaku baik meskipun, proses token ekonomi sudah berakhir. Hal ini juga karena telah ditanamkannya sifat amanah dan semangat berprestasi oleh guru kepada setiap siswa, jadi siswa yang sudah mendapat proses teknik modifikasi perilaku token ekonomi tersebut tidak kembali kepada perilaku sebelumnya yang kurang baik. Dari pemaparan di atas maka peneliti dalam penelitian ini akan menerapkan teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimanakah pelaksanaan langkah pembelajaran teknik modifikasi perilaku token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SD?

1.2.2. Bagaimanakah peningkatan kedisiplinan siswa kelas V SD setelah menggunakan teknik modifikasi perilaku token ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan teknik modifikasi perilaku token ekonomi terhadap kedisiplinan siswa kelas V di SD.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan teknik modifikasi perilaku token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SD;
- 2) Mendeskripsikan perkembangan kedisiplinan siswa kelas V di SD setelah menggunakan teknik modifikasi perilaku token ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta perbaikan terhadap kualitas proses pembelajaran di SD. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku token ekonomi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi Siswa
 - a. Dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku token ekonomi, siswa dapat membiasakan diri dalam mengubah perilaku kurang baik menjadi lebih baik;

- b. Dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku token ekonomi, siswa dapat meningkatkan kedisiplinan agar pembelajaran di kelas lebih tertib dan efektif;
- c. Dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku token ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

- a. Dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku token ekonomi, dapat memberikan ide dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas;
- b. Dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku token ekonomi, guru dapat mengetahui penyebab ketidakdisiplinan siswa di kelas.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah karena dengan adanya PTK dapat meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti Lain

- a. Dengan adanya penelitian yang dilakukan dapat menambah referensi dalam melaksanakan sebuah PTK;
- b. Dengan adanya penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan mengenai permasalahan PTK beserta solusinya.

5) Bagi Pengambil Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah referensi PTK dan dapat memberi pengetahuan lebih tentang teknik modifikasi perilaku token ekonomi.

